

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

1. Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Dalam proses persepsi banyak rangsangan sampai kepada kita melalui panca indra kita, namun kita tidak mempersepsi semua secara acak mengenali objek-objek tersebut sebagai spesifik dan kejadian-kejadian tertentu sebagai pemilik pola tertentu. Alasan sederhana saja, karena persepsi kita adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang kita terima (Deddy, 2004:170)⁷. Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua; persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Biasanya dalam mempersepsi suatu objek dapat terjadi kesalahan atau kekeliruan tidak sesuai dengan apa yang kita persepsi, begitu juga dengan masyarakat secara umum baik secara kelompok, individu.

⁷ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal 170-171.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Deddy Mulyana (2004:171) ada beberapa faktor kesalahan atau kegagalan dalam mempersepsi suatu objek yaitu:

- a. Kesalahan atribusi, proses internal dalam diri kita untuk memahami orang lain kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya, kita mengamati penampilan fisik mereka, karena faktor-faktor seperti usia, gaya pakain, dan daya tarik dapat memberikan isyarat sifat utama mereka. Kesalahan atribusi biasa terjadi ketika kita salah menafsirkan makna pesan atau maksud perilaku penonton. Kesalahan atribusi lainnya adalah pesan yang dipersepsi tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga kita berusaha menafsirkan pesan tersebut dengan menafsirkan sendiri kekurangannya, atau mengisi kesenjangan dan mempersepsi rangsangan atau pola yang lengkap itu sebagai pelengkap.
- b. Efek halo, kesalahan persepsi yang disebut efek halo (halo effects) merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk suatu kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik. Efek halo ini memang lazim dan mempengaruhi kuat sekali pada diri kita dalam menilai orang-orang bersangkutan.
- c. Stereotif, kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotifan, yakni mengeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Prasangka, suatu keliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat dengan stereotif, beberapa pakar cenderung menganggap stereotif itu diidentik dengan prasangka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

1. Perhatian (attention)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkain stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan, masukan melalui alat indra yang lain.

- a. Faktor eksternal penarik perhatian

Stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

- b. Faktor internal penaruh perhatian

Perhatian timbul karena disebabkan faktor internal dalam diri kita, antara lain: faktor-faktor biologis, sosiopsikologis dan sosiogenesis.

2. Faktor-faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan (framed of reference).

3. Faktor-faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system syaraf individu. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandang dalam hubungan keseluruhan, untuk memahami seseorang kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya (Jalaludin, 2007:52-62)⁸.

Syarat-syarat terjadinya persepsi:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor.
- b. Alat indra atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus disamping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syraf sebagai alat untuk mengadakan resptor yang diperlukan syaraf motoris. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi (Bimo, 2001:70)⁹.

⁸ Jalaludin Rakhmat, Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)

⁹ Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Yogyakarta: Andi Offset, 2001) hal.70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indra. Namun, proses proses tidak berhenti pada tahap ini. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang diindranya. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan dan proses pengindraan merupakan proses yang mendahului proses persepsi. Proses pengindraan terjadi setiap saat, yaitu saat individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Dengan demikian kesimpulannya adalah alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964;Woodworth dan Marquis, 1957)¹⁰.

Stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang diinderanya. Proses inilah yang dimaksud persepsi. Jadi, stimulus diterima oleh alat indera, lalu melalui proses persepsi sesuatu yang di indera menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan di interpretasikan. Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima

¹⁰ Branca, A.A, Psychology. *The Science of Behavior*. California: Allyn and Bacon, Inc.,Belmont, 1957)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti. Lebih lanjut, persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu, ikut aktif berperan dalam proses persepsi.

Objek persepsi yang menimbulkan stimulus dapat individu maupun objek yang terletak diluar individu. Apabila individu sebagai objek persepsi, maka disebut persepsi diri (self perception). Apabila objek persepsi terletak diluar individu yang mengadakan persepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berwujud benda-benda, situasi, serta manusia. Apabila persepsi berbentuk benda-benda (nonmanusia), maka disebut persepsi benda-benda atau things perception atau disebut non-social perception. Namun, selain istilah-istilah diatas, khususnya mengenai istilah social perception, masih ada istilah lain yang digunakan, yaitu persepsi orang atau person perception (Nurudin, 2007)¹¹. Serta istilah person cognition atau interpersonal perception. Yang kurang mendukung istilah social perception dalam pengertian person perception adalah karena persepsi sosial menyangkut persepsi yang berkaitan dengan variabel-variabel sosial, sehingga memberikan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian person perception (Bimo, 2001)¹².

Jika kita membandingkan saat individu mempersepsi benda-benda mati dengan saat mempersepsi manusia, maka ada segi-segi persamaan

¹¹ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007).

¹² Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Yogyakarta: Andi Offset, 2001) hal.70.



selain segi-segi perbedaan. Segi persamaannya adalah bila manusia dipandang sebagai benda fisik seperti benda-benda fisik lainnya yang terikat pada waktu dan tempat, pada dasarnya tidak berbeda. Namun, karena manusia semata-mata bukan hanya benda fisik melulu, tetapi mempunyai kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki oleh benda-benda fisik lainnya, maka ada perbedaan antara mempersepsi benda-benda mati dengan manusia.

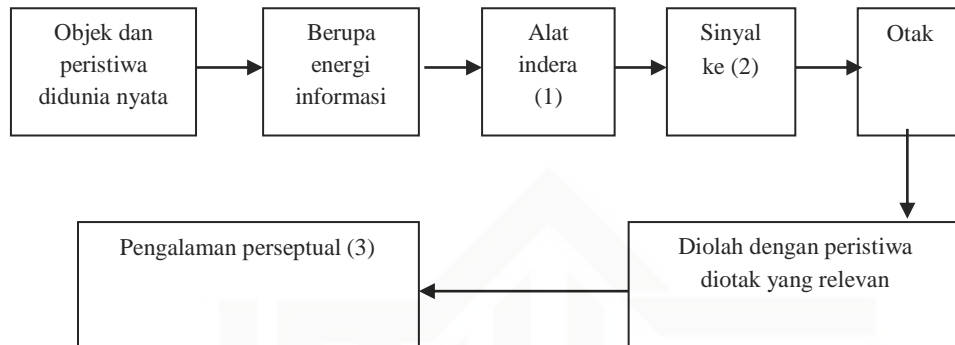
Dalam mempersepsi seseorang, individu yang dipersepsi mempunyai pula kemampuan, perasaan, harapan, dan sebagainya, walaupun kadarnya berbeda dengan individu yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi dapat berbuat sesuatu, pada orang yang mempersepsi, sehingga kadang-kadang atau justru sering hasil persepsi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Orang yang dipersepsi dapat menjadi teman, maupun sebaliknya dapat pula menjadi lawan individu yang mempersepsi. Kita tidak akan menjumpai kejadian yang demikian apabila yang dipersepsi bukan manusia. Artinya, orang yang dipersepsi dapat memberikan pengaruh kepada orang yang mempersepsi. Demikianlah, proses mempersepsi seseorang terhadap orang lain. Proses akan berlaku pula saat seseorang mempersepsi orang lain dalam suatu kelompok (Walgito, 2008 : 25-28)¹³.

¹³ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008) hal 25-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses persepsi dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



Objek atau peristiwa didunia nyata (real world) diterima oleh alat indera (1) berupa energi atau informasi (disebut stimulus). Stimulus ini akan diubah oleh alat indera menjadi sinyal yang dimengerti oleh otak. (2) “Komputer” otak akan mengolahnya dengan membandingkannya dengan peristiwa-peristiwa yang relevan yang tersimpan diotak (3) hingga menjadi pengalaman perseptual. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses persepsi adalah perhatian (attention). Perhatian terjadi bila kita memusatkan diri hanya pada salah satu indera, dan mengabaikan masukan melalui indera-indera lainnya. Ada dua faktor yang menarik atau mempengaruhi perhatian kita, yakni faktor eksternal (luar) dan (dari dalam diri sendiri) faktor internal (Rubani, 2010:117)¹⁴.

1. Faktor eksternal adalah sebagai berikut
 - a. Intensitas stimuli. Kita akan lebih memberi perhatian pada stimuli yang lebih menonjol dibanding stimuli-stimuli lainnya.

¹⁴Rubani Mardiah, Psikologi Komunikasi (Pekanbaru: UR Press,2010) hal 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Gerakan. Stimuli yang bergerak akan lebih menarik perhatian dibandingkan yang lain.
 - c. Novelty. Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda dari biasanya akan lebih dapat menarik perhatian.
 - d. Pengulangan. Sesuatu yang berulang akan dapat lebih menarik perhatian.
2. Faktor internal yang mempengaruhi perhatian kita adalah
 - a. Faktor biologis. Hal-hal yang sifatnya biologis mempengaruhi perhatian kita.
 - b. Faktor sosiopsikologi. Seperti kebiasaan, motif, kebutuhan, dan sebagainya.
 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor personal, karakter orang yang melakukan persepsi mempengaruhi bagaimana ia mempersepsi suatu objek, ini mencakup :

- a. Kebutuhan atau motif
- b. Sikap, nilai preferensi, dan keyakinan.
- c. Tujuan
- d. Kapasitas
- e. Kegunaan
- f. Gaya komunikasi
- g. Pengalaman dan kebiasaan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor yang berasal dari stimuli, mencakup :

- a. Karakter fisik stimuli. Misalnya: ukuran, warna, intensitas, dan sebagainya.
- b. Pengorganisasian pesan. Cara bagaimana pesan diatur atau diorganisasikan mempengaruhi persepsi kita.
- c. Novelty (kebaruan, keluarbiasaan). Hal-hal yang baru atau luar biasa.
- d. Model, yaitu bagaimana informasi itu diserap oleh panca-indera.
- e. Asal mula informasi
- f. Media atau Channel(Rubani, 2010:118-120)¹⁵

Persepsi bersifat kompleks. Tidak ada hubungan satu lawan satu antara pesan yang terjadi di “luar sana” dengan pesan yang akhirnya memasuki otak kita.

1. Terjadinya stimulasi alat indera

Pada tahap pertama alat-alat indera distimulasi (dirangsang): kita mendengar suara musik. Kita melihat orang yang sudah lama tidak kita jumpai.

2. Stimulasi terhadap alat indera diatur

Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indera diatur berbagai prinsip (makalah prinsip).

¹⁵Rubani Mardiah, Psikologi Komunikasi (Pekanbaru: UR Press,2010) hal 118-120.



3. Stimulasi alat indera ditafsirkan-dievaluasi

Tahap ketiga dalam proses perseptual adalah penafsiran-evaluasi. Penafsiran-evaluasi tidak semata-mata tidak didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik, dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita (Rubani, 2010:120-121)¹⁶.

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori agenda setting. Teori agenda setting ditemukan oleh McComb dan Donald L. Shaw sekitar 1968. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap suatu isu itu penting karena media menganggap isu itu penting juga (Kriyantono, 2008: 221)¹⁷. Teori agenda setting mempunyai kesamaan dengan Teori Peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Bedanya, Teori Peluru memfokuskan kepada sikap (afektif), pendapat atau bahkan perilaku. Agenda setting memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan (kognitif) (Kriyantono, 2010: 222)¹⁸.

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita

¹⁶ Rubani Mardiah, Psikologi Komunikasi (Pekanbaru: UR Press, 2010) hal 120-121.

¹⁷ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2010) hal 221.

¹⁸ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2010) hal 222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung (Nurudin, 2007: 195-196)¹⁹.

Mengikuti pendapat Chaffe dan Berger (1997) ada beberapa catatan yang harus dikemukakan untuk memperjelas teori ini.

1. Teori itu mempunyai kekuatan penjelas untuk menerangkan mengapa orang sama-sama menganggap penting suatu isu.
2. Teori ini mempunyai kekuatan memprediksikan sebab memprediksi bahwa jika orang-orang mengekspos pada suatu media yang sama, mereka akan merasa isu yang sama tersebut penting.
3. Teori itu dapat dibuktikan salah jika orang-orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak akan mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting (Nurudin, 2007: 197)²⁰.

Stephen W. Littlejohn & Karren Foss (2005: 280) mengutip Rogers & Dearing mengatakan bahwa fungsi agenda setting merupakan proses

¹⁹ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) hal. 195-196.

²⁰ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) hal.197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

linier yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, Agenda Media itu sendiri harus disusun oleh awak media. Kedua, Agenda Media dalam beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan Agenda Publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi Agenda Kebijakan. Ketiga, Agenda Kebijakan (Policy) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik dan privat penting atau pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik (Kriyantono, 2010: 223)²¹.

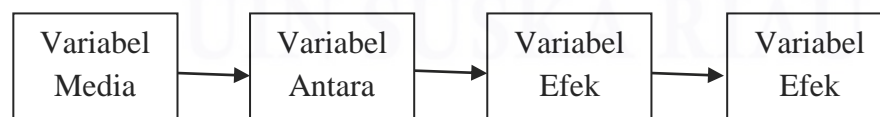
Secara umum riset agenda setting secara kuantitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Model “Agenda Setting”



Model lain yang lebih memfokuskan pada efek Agenda Media terhadap Agenda Publik yang disertai efek lanjutan pada diri individu dengan memperhatikan karakteristik individu, disampaikan oleh Rakhmad Kriyantono (2001: 69)²², yaitu:

Model “Agenda Setting”



²¹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2010) hal 223.

²² Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2001) hal 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masyarakat

Beberapa orang sarjana telah mencoba untuk memberikan definisi masyarakat (society) seperti berikut ini:

Maclver dan Page mengatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah.

Ralph Linton “masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Walaupun definisi dari sarjana-sarjana tersebut berlainan, pada dasarnya isinya sama, yaitu masyarakat mencakup beberapa unsur berikut ini:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga memiliki keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sitem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soekanto,2009 : 22)²³.

Dengan demikian, suatu masyarakat sebenarnya merupakan sistem adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Namun, disamping itu, masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup terus.

²³ Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut ialah:

1. Adanya populasi dan *population replacement*
2. Informasi
3. Energi
4. Materi
5. Sistem komunikasi
6. Sistem produksi
7. Sistem distribusi
8. Sistem organisasi social
9. Sistem pengendalian social
10. Perlindungan warga masyarakat terhadap ancaman-ancaman yang tertuju pada jiwa dan harta bendanya.

Dengan demikian, setiap masyarakat mempunyai komponen-komponen dasarnya, yakni sebagai berikut:

1. Populasi, yakni warga-warga suatu masyarakat yang dilihat dari sudut pandang kolektif. Secara sosiologis, aspek-aspek sosiologis yang perlu dipertimbangkan adalah misalnya:
 - a. Aspek-aspek genetik yang konstan
 - b. Variabel-variabel genetic
 - c. Variabel-variabel demografis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kebudayaan, yakni hasil karya, cipta, dan rasa dari kehidupan bersama yang mencakup:
 - a. Sistem lambang-lambang
 - b. Informasi
3. Hasil-hasil kebudayaan materil
 - a. Organisasi sosial, yakni jaringan hubungan antara warga-warga masyarakat yang bersangkutan, yang antara lain mencakup:
 - b. Warga masyarakat secara individual
 - c. Peranan-peranan
 - d. Kelompok-kelompok social
 - e. Kelas-kelas sosial
4. Lembaga-lembaga sosial dan sistemnya

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa masyarakat senantiasa merupakan suatu sistem, karena mencakup berbagai komponen dasar yang saling berkaitan secara fungsional (Soekanto, 2009 : 23-24)²⁴.

3. Berita

Berita adalah informasi yang menginformasikan peristiwa atau kejadian yang penting diketahui oleh masyarakat, yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Heri Jauhari, 2013 : 193)²⁵. Dengan demikian

²⁴ Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

²⁵ Heri Jauhari, Terampil Mengarang dari Persiapan Hingga Presentasi dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013) hal. 193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca berita berarti membaca bentuk laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi baru-baru ini atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa.

Berita diambil dari sebuah peristiwa, tidak semua peristiwa layak diberitakan. Dengan demikian, peristiwa yang layak diberitakan harus mempunyai unsur-unsur sebagai berikut : pertama, unsur kepentingan; kedua, unsur perhatian masyarakat; ketiga, unsur emosi; keempat, unsur jarak peristiwa dan pembaca; kelima, unsur keluarbiasaan; keenam, unsur kemanusiaan; dan ketujuh unsur kekhasan.

Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan situasi, kondisi, interpretasi yang penting menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Untuk memberitakan sebuah berita kepada masyarakat ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar dapat menarik minat pembaca, antara lain yaitu:

1. Konflik, yang dimaksud dengan konflik disini merupakan suatu kejadian yang terdapat dalam masyarakat baik bersifat terbuka ataupun tertutup, tetapi yang harus perlu dihindari konflik yang sifatnya pribadi.
2. Kebaharuan, sifat ini sangat penting dalam dunia jurnalistik. Yang dimaksud dengan kebaruan disini adalah menyangkut keaktualitas atau kesegaran. Sesuatu yang baru akan selalu menarik perhatian masyarakat, tetapi kebaruan tersebut harus mengandung unsur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedekatan. Unsur kedekatan merupakan yang harus diperhatikan, karena unsur ini merupakan dapat menarik pembaca untuk membaca berita yang terjadi yang lebih dekat dengan pembaca misalnya peristiwa penganiayaan yang terjadi lebih dekat dengan sipembaca.

3. Keabsahan, yang dimaksud dengan keabsahan, adalah menyangkut otoritas. Suatu berita atau tulisan akan mempunyai daya tarik apabila diucapkan tau ditulis oleh seorang yang mempunyai otoritas tentang hal itu, misalnya berita tentang berita pencemaran akan menarik ditulis oleh ahli ekologi, dan bukan ahli politikus. Berarti berita atau tulisan atau berita itu mengandung keabsahan karena ungkapan oleh seorang mempunyai otoritas dibidang itu.
4. Keanehan, yang dimaksud dengan keanehan disini adalah menyangkutkejadian atau peristiwa yang tidak umu terjadi dalam masyarakat.
5. Sexs, unsure ini harus diakui daya tarik yang sangat kuat dalam masyarakat. Sejak tahun dulu daya tarik ini sangat kuat tanpa mengekspolitasnya (Patmono, 1996:4-8)²⁶.

Berita kriminal menurut Effendi (1989) adalah “berita yang disiarkan media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan” (Effendi, 1989 : 80)²⁷. Menurut Assegaf, mengistilahkan kriminal menjadi kriminil. Menurutnya berita kriminil adalah “berita atau laporan mengenai

²⁶ Patmono SK, Teknik Jurnalistik (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996) hal 4-8.

²⁷ Effendy Onong, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindak kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian” (Assegaf, 1982 : 111)²⁸.

Mengenai penggolongan berita kejahatan atau kriminal, Assegaf (1982) mengatakan “yang termasuk ke dalam berita kejahatan adalah : pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan pencurian, perkosaan dan lainnya yang melanggar hukum

4. Program Berita

Deddy Iskandar mengutip pengertian berita dari Deam M Lyle spencer dalam bukunya yang berjudul News Writings menyatakan bahwa “berita dapat di definisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca”.

Sedangkan pengertian berita yang di kemukakan oleh Soewardi Idris mengutip ungkapan tunner carteldgedari newyork “ bahwa berita adalah segala sesuatu yang tidak anda ketahui kemarin” yang di kemukakan oleh deddy iskandar muda dalam buku yag di tulis oleh Soewardi idris berjudul Jurnalistik Televisi petunjuk dasar pemberitaan televisi.

1. Jenis program berita

Dalam buku jurnalistik televisi, menjadi reporter profesional berita (dalam hal ini program acara news), pada umumnya dapat di

²⁸ Assegaf Dja'far, Jurnalistik Masa Kini (Jakarta: GI, 1982) hal. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategorikan menjadi tiga bagian , yaitu hard news (berita Berat) soft news (berita ringan) dan investigative reports (laporan penyelidikan). Perbedaan terhadap tiga kategori tersebut di dasarkan pada jenis peristiwa dan cara cara pengalihan data, berikut jenis- jenisprogram berita televisi (Dedy Iskandar Muda, 2005:40-43)²⁹.

a. Hard News

Hard News (berita Berat) adalah berita tentang peristiwa yang di anggap penting bagi masyarakat, baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. Berita tersebut misalnya tentang mulai di berlakukannya suatu kebijakan baru pemerintah . tentu saja ini meyangkut kepentingan orang banyak, sehingga harus segera di beritakan.

Seorang reporter yang pandai akan menginformasikan berita tersebut lebih awal sebelum kejadian itu ddi turunkan. Tentu dengan mengetangahkan sumber-sumber terpercaya dan dapat meyakinkan pemirsa.

b. Soft News

Soft News (Berita Ringan) seringkali juga di sebut dengan feature yaitu berita yang tifak terkait dengan aktifitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita ringan seperti ini mentik bertkan pada hal-hal yang dapat menajubkan bahkan mengherankan pemirsa. Dapat jua menimbulkan kekhatiran atau

²⁹ Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 40-43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga menimbulkan simpati. Objeknya dapat berupa manusia, hewan, benda tempat atau apa saja yang dapat menarik perhatian pemirsa.

Bagi televisi, berita ringan sangat di perlukan secara psikologis , pemirsa yang mendapatkan sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasa tegang.

c. Investigative News

Atau Laporan penyelidikan adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisadi perolh di permukaan, tetapi harus dialkukan berdasarkan penyelidikan ini sangat menarik, karena cara mengungkapkannya pun tidak mudah. Seorang reporter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak sumber orang-orang dalam yang mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka.

Media televisi akan lebih sulit di lakukan di bandingkan dengan berita yang sama di bandingkan media cetak. Televisi membutuhkan gambar, bahkan wajah orang yang di wawancarai. Di wawancarai agara dapat terhindar dari kemungkinan bahaya atas apa yang ia sampaikan dalam wawancara televisi.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran dan memperjelas kerangka berfikir dalam pembahasan. Disamping itu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian Terdahulu yang penulis gunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Vam Rionaldy Rozy yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Dalam Iklan Parfum Axe Di Televisi (Studi Pada Masyarakat Dusun 3 Kelurahan Pagaruyung Kecamatan Tapung), dengan salah satu permasalahan tentang Persepsi masyarakat terhadap perempuan dalam iklan Axe ditelvisi.

Dengan hasil Persepsi masyarakat Dusun 3 Kelurahan Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tentang perempuan dalam iklan parfum axe yang tayang ditelvisi lebih signifikan dipengaruhi oleh karakter atau personal masyarakat terhadap iklan dengan nilai -46,637.